

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. PENGERTIAN DAN PENTINGNYA ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan dapat diperoleh dengan melakukan analisis terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan, dan data finansial itu akan tercermin di dalam laporan keuangannya.

Budi Rahardjo mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut ¹ :
Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya.

Sedangkan menurut S. Munawir pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut ²

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

¹ Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1994, hal. 1

² S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1995, hal. 2

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan.

Melalui laporan keuangan ini secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan berupa :

1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber ekonomi neto atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan memperoleh laba yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat situasi dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan

Melakukan analisis laporan keuangan sangat besar pengaruhnya terhadap perusahaan baik intern maupun ekstern. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dan perkembangan perusahaan itu

sendiri, juga berguna bagi pihak-pihak yang akan melakukan hubungan perusahaan. Beberapa kebutuhan ini meliputi³ :

a. Investor

Investor membutuhkan informasi-informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman.

³ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1 Juni 1996, hal. 2-3

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa mengadakan interpretasi atau analisa laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri. Secara umum ada 3 bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu :

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut. Aset perusahaan menunjukkan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan

pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

Unsur-unsur neraca :⁴

- a. Harta. Kemungkinan keuntungan ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban. Kemungkinan pengorbanan ekonomi mas adepan yang timbul dari kewajiban sekarang dari kesatuan tertentu untuk mentransfer harta atau memberikan jasa kepada kesatuan lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c. Ekuitas. Hak tersisa dalam harta suatu kesatuan yang tetap tinggal setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan bisnis, ekuitas adalah hak kepemilikan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berisi informasi mengenai jumlah yang diterima dari penjualan barang dan pendapatan lain, dikurangi dengan biaya dan beban pengeluaran yang telah dikeluarkan perusahaan untuk beroperasi atau melaksanakan kegiatan usahanya. Hasilnya adalah suatu laba keuntungan bersih, atau kerugian untuk tahun tersebut. Perhitungan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

⁴ Donald A. Kieso, dan Jerry J. Weygandt, *Akuntansi Intermediete*, Edisi Ketujuh, terjemahan oleh: Herman Wibowo, Jilid satu, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995, hal. 255

Unsur-unsur perhitungan laba rugi:⁵

- a. Pendapatan (Revenue). Arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.
- b. Beban (Expense). Arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.
- c. Keuntungan (Gains). Kenaikan dalam ekuitas dari transaksi sampingan atau sekali-kali dari suatu kesatuan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- d. Kerugian (Losses). Penurunan dalam ekuitas dari transaksi sampingan atau sekali-kali dari suatu kesatuan kecuali yang diakibatkan dari beban atau pembagian kepada pemilik.

3. Laporan aliran kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk (atau keluar) bersih pada suatu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan

⁵ Ibid, Donald A. Kieso dan Jerry J. Weygandt, hal. 182

terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2.2. PENGERTIAN PERUSAHAAN GO-PUBLIK

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan adalah dengan go-publik. Perusahaan yang go-publik adalah perusahaan yang minta ijin kepada Bapepam untuk menawarkan sahamnya kepada masyarakat, kemudian Bapepam menilai dan mengukur kinerja perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan tersebut layak untuk menjadi perusahaan go-publik maka saham perusahaan yang bersangkutan bisa dicatat dan ditawarkan kepada masyarakat umum. Selain itu ada beberapa alasan mengapa perusahaan ingin go-publik, antara lain :

1. Meningkatkan modal dasar perusahaan
2. Mencari tahu berapa nilai perusahaan
3. Menilai kemungkinan-kemungkinan lain
4. Nilai saham cenderung naik
5. Mempermudah menarik modal tambahan
6. Mempermudah usaha pembelian perusahaan lain
7. Meningkatkan kredibilitas

Ada beberapa keuntungan yang didapat setelah go-publik antara lain dengan menjual saham kepada masyarakat perusahaan akan menambah modal yang disetor. Dana yang masuk tersebut akan memperkuat posisi permodalan, khususnya hutang berbanding modal. Ini tentunya jika saham

yang ditawarkan adalah saham baru. Dana ini berguna untuk mendukung rencana ekspansi atau jika perusahaan ingin membuat produk-produk baru ataupun mengurangi hutang.

Kemudahan menjual saham memungkinkan para pemegang saham memilih jalannya sendiri-sendiri jika perlu. Kemudian dengan go-publik kemudian jual beli saham cenderung mendorong harganya keatas. Penanam modal akan terbatas kemungkinannya untuk membeli saham yang tercatat di bursa karena sukar menilai perusahaan yang bersangkutan.

Hal lain yang didapat dengan go-publik adalah saham yang tercatat di bursa lebih acceptable sebagai jaminan untuk pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan. Hal ini memberi kesempatan bagi pemilik saham untuk mencari dana tanpa melepas saham perusahaan. Apabila perdagangan saham perusahaan ramai, bank-bank akan lebih menyukai menerima saham yang seperti itu sebagai agunan. Saham likuid juga lebih acceptable jika ingin mengambil alih perusahaan lain.

Keuntungan lain setelah go-publik adalah meningkatkan kredibilitas, pada waktu emisi banyak data mengenai perusahaan harus diumumkan kepada masyarakat. Ini bisa menjadi iklan tersendiri untuk perusahaan dan produk-produknya.

2.3. PENGERTIAN ANALISIS RATIO KEUANGAN

Mengadakan analisis rasio yaitu membandingkan hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan finansial dan hasil laporan operasi suatu

perusahaan. Rasio yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Pengertian rasio adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara 2 macam data finansial. Dalam melakukan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 cara perbandingan, yaitu:⁶

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu ke waktu yang lalu dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dari rasio-rasio sementara dari perusahaan yang lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

2.4 MACAM-MACAM ANALISIS RASIO KEUANGAN

Dilihat dari suatu data maka rasio-rasio dapat dikategorikan dalam 3 golongan, yaitu :⁷

1. Rasio-rasio Neraca (Balance Sheet Ratio) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca.

⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 1994, hal. 329

⁷ Ibid, Bambang Riyanto, hal 330

2. Rasio Laporan Laba Rugi (Income Statement Ratio) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi.
3. Rasio Antar Laporan (Inter-Statement Ratio) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, dan data lainnya berasal dari income statement, misalnya asset turnover, inventory turnover dan sebagainya.

2.4.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban finansial yang harus dipenuhi. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan perusahaan yang berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek yang cukup disebut illikuid.

Likuiditas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam pembayaran yang tepat waktu, akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Beberapa alat yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah :

1. Current Ratio

Current Ratio adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Current ratio merupakan indikator tentang likuiditas yang dipakai secara luas, dengan alasan antara lain :⁸

- a. Memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup semua hutang lancarnya. Semakin tinggi kemampuan aktiva lancar merupakan petunjuk bahwa hutang lancar itu dapat dibayar.
- b. Selisih aktiva lancar diatas hutang lancar merupakan suatu jaminan terhadap kemungkinan rugi. Semakin besar kepercayaan para kreditur jangka pendek akan dibayar kembali pinjaman yang ia berikan.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana:

- Current Assets adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku

⁸ Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, BPFE, dan LMP2M AMP YKPN, Yogyakarta, 1987, hal. 187

Daftar skor penilaian Current Ratio

Current Ratio = x (%)	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1,
$x < 90$	0

Apabila current ratio dipergunakan sebagai alat pengukur likuiditas perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :⁹

1. Dengan hutang lancar (current liabilities) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (current assets)
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

2. Cash Ratio

Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dengan efek yang dapat segera

⁹ Ibid, Harnanto, hal. 28

diuangkan dan diukur dengan membandingkan kas dan efek hutang lancar.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jk pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana:

- Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku

Daftar skor penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor
$x \geq 35$	5
$25 \leq x \leq 35$	4
$15 \leq x \leq 25$	3
$10 \leq x \leq 15$	2
$5 \leq x \leq 10$	1
$0 \leq x \leq 5$	0

Cash ratio merupakan alat likuiditas yang paling dapat dipercaya. Bertambah tinggi cash ratio berarti jumlah uang tunai yang makin tersedia semakin besar sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan, tetapi bila terlalu

tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi Rate of return.

2.4.2 Ratio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila sekiranya perusahaan tersebut harus dilikuidasi atau dibubarkan. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Dalam hubungan antara likuiditas dengan solvabilitas ada 4 kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu :¹⁰

1. Perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
2. Perusahaan yang likuid dan solvabel
3. Perusahaan yang solvabel tetapi illikuid
4. Perusahaan yang insolvabel dan illikuid

Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva di satu pihak dengan jumlah hutang di pihak lain. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas ialah dengan membandingkan modal sendiri yang merupakan kelebihan nilai daripada aktiva atas hutang di satu pihak dengan jumlah hutang dari pihak lain.

¹⁰ Ibid, Harnanto, hal. 33

Tingkat solvabilitas dapat dipertinggi dengan jalan :¹¹

- a. Menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan hutang.
- b. Mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah :

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA)

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini juga disebut sebagai *proprietary ratio* atau *stockholder's equity ratio*, yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan (likuiditas jangka panjang) dan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan sesuai dengan dilaporkan dalam neraca.

Rumus :

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

¹¹ Ibid, Harnanto, hal. 35

Dimana:

- Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Assets adalah total Assets dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Daftar skor penilaian rasio TMS terhadap TA

TMS thd TA = x (%)	Skor
$x \leq 0$	0
$0 \leq x \leq 10$	4
$10 \leq x \leq 20$	6
$20 \leq x \leq 30$	7.25
$30 \leq x \leq 40$	10
$40 \leq x \leq 50$	9
$50 \leq x \leq 60$	8.5
$60 \leq x \leq 70$	8
$70 \leq x \leq 80$	7.5
$80 \leq x \leq 90$	7
$90 \leq x \leq 100$	6.5

2.4.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dan tercermin dalam perputaran modalnya. Rasio ini berisikan perbandingan antara

tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai modal pada suatu periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh jumlah aktiva perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah :

1. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Dimana:

- Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi, ditambah persediaan suku cadang dan peralatan.
- Total Pendapatan Usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Daftar skor penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 \leq x$	$0 < x \leq 1$	0

2. Collection Periods

Pada umumnya setiap perusahaan yang menjual produknya secara kredit, sebagian modal kerjanya berbentuk piutang dagang. Periode diperlukan untuk mengumpulkan piutang yang relatif rendah kemungkinannya karena terlalu besarnya kredit yang diberikan sehingga yang diberi kredit kesulitan membayarnya atau karena tidak efektifnya aktivitas piutang. Dan sebaliknya, bila terlalu tinggi kemungkinan karena kebijaksanaan yang terlalu ketat sehingga penjualannya terlalu rendah.

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Dimana:

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku
- Total Pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama satu tahun

Daftar skor penilaian Collection Peripd

CP = x (hari)	Perbaikan = x (%)	Skor
$x \leq 60$	$x \geq 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

3. Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover)

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Dimana:

- Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Daftar skor penilaian TATO

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
$120 < x$	$20 < x$	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2,5
$20 < x \leq 40$	$x \leq 0$	2
$x \leq 20$	$x \leq 0$	1,5

2.4.4 Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba selama periode tertentu melalui penggunaan modalnya. Dengan demikian tingkat rentabilitas dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rasio rentabilitas yang digunakan adalah :

1. Imbalan Investasi (Return On Investment/ROI)

Analisa ROI merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh 2 faktor :¹²

- a. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- b. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih.

¹² S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1995, hal. 89

Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Dimana:

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari:
 - Aktiva tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva non produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah depresiasi, Amortisasi, dan Deplesi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan

Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor
$18 < ROI$	15
$15 < ROI \leq 18$	13.5
$13 < ROI \leq 15$	12
$12 < ROI \leq 13$	10.5
$10.5 < ROI \leq 12$	9
$9 < ROI \leq 10.5$	7.5
$7 < ROI \leq 9$	6
$5 < ROI \leq 7$	5
$3 < ROI \leq 5$	4
$1 < ROI \leq 3$	3
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI \leq 0$	1

Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar asset turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2. Imbalan kepada Pemegang Saham (Return On Equity/ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu dan merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Meskipun demikian rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dimana:

- Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva non produktif
 - Aktiva lain-lain
 - Saham penyertaan langsung
- Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan ada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor
$15 < \text{ROE}$	20
$13 < \text{ROE} \leq 15$	18
$11 < \text{ROE} \leq 13$	16
$9 < \text{ROE} \leq 11$	14
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	12
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	10
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$	8,5
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	7
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	5,5
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	4
$< \text{ROE} \leq 1$	2
$\text{ROE} \leq 0$	0

**2.5 PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN
BERDASARKAN SK MENTERI KEUANGAN NO.198/KMK.
016/1998**

Sistem penilaian tingkat kesehatan perusahaan menurut SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 berdasarkan nilai bobot kinerja perusahaan tiap tahunnya. Nilai bobot perusahaan didasarkan atas indikator yang telah ditentukan dari tahun ke tahun dalam rapat umum pemegang saham.

Tabel : Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot
Rasio likuiditas	
a. Current Ratio	5
b. Cash Ratio	5
Rasio Rentabilitas	
a. Imbalan kepada pemegang saham	20
b. Imbalan investasi (ROI)	15
Rasio Solvabilitas	
a. Rasio TMS terhadap TA	10
Rasio Aktivitas	
a. Collection Periods	5
b. Perputaran Persediaan	5
c. Perputaran Total Assets	5

Sesuai dengan perkembangan dunia usaha perusahaan, tingkat kesehatan finansial BUMN digolongkan menjadi :

A. SEHAT , yang terdiri dari

AAA	Apabila lebih besar dari 95
AA	Apabila $80 < TS \leq 95$
A	Apabila $65 < TS \leq 80$

B. KURANG SEHAT, yang terdiri dari

BBB	Apabila $50 < TS \leq 65$
BB	Apabila $40 < TS \leq 50$
B	Apabila $30 < TS \leq 40$

C. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari

CCC	Apabila $20 < TS \leq 30$
CC	Apabila $10 < TS \leq 20$
C	Apabila $TS \leq 10$

